

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, setelah manusia melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran, pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku manusia (Azka *et al.*, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan dan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Permasalahan umum seperti gigi berlubang masih menjadi keluhan yang sering dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa. Penting untuk tidak mengabaikan masalah ini, karena jika dibiarkan, dapat menyebabkan dampak yang serius. Perlunya kesadaran dan upaya preventif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk memastikan kesejahteraan dan kualitas hidup yang optimal bagi Masyarakat (Selvyanita, Wahyuni and Hanum, 2021).

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang berhubungan dengan konsumsi makanan kariogenik. Peningkatan frekuensi konsumsi makanan kariogenik menyebabkan pH yang rendah di dalam mulut sehingga terjadi peningkatan demineralisasi dan penurunan remineralisasi yang menyebabkan karies.

Secara umum keadaan kebersihan mulut pada anak lebih buruk karena anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa (Idrus and Zulkarnain, 2023).

Motivasi merupakan hal yang penting dalam perubahan perilaku yang meningkatkan derajat kesehatan. Performa pada setiap individu didasarkan pada sejauh mana mereka termotivasi. Ekspektasi individu, ide, perasaan, keinginan, harapan, dan sikap, adalah nilai - nilai yang membentuk suatu motivasi. Meskipun kebiasaan terbentuk pada saat usia muda, namun dapat diubah dengan informasi baru dan motivasi individu. Tujuan dari motivasi adalah membantu individu maupun masyarakat tersebut beralih dari keadaan tidak sadar akan kesehatan menjadi memiliki kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut (Prasko P, 2020).

Berdasarkan (SKI 2023, 2023) menunjukkan bahwa 56,9% masyarakat yang mengaku mempunyai masalah kesehatan gigi hanya 11,2% yang berobat ke tenaga medis untuk mengatasi masalah tersebut. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku menyikat gigi, perilaku konsumsi makanan, dan kunjungan ke dokter gigi. Bila perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kurang baik, maka kecenderungan terjadinya karies semakin besar. Kesadaran masyarakat untuk pemeriksaan dan pemeliharaan gigi masih tergolong rendah. Rata-rata yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan dalam kondisi gigi sudah bermasalah dan rasa sakit yang sangat mengganggu sehingga dapat menyebabkan timbulnya komplikasi dari penyakit lainnya.

Remaja merupakan pertumbuhan dan perkembangan dalam status di masa pubertas dan maturitas penuh dalam kisaran umur 10-21 tahun. Berdasarkan hasil penelitian (Hidayati, Subandi and Soesilaningtyas, 2021) tingkat pengetahuan remaja di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik tahun 2020 (54,97%) termasuk dalam kategori kurang. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan rata-rata jawaban benar, yang meliputi 4 aspek yaitu pengetahuan tentang pengertian penyebab karies gigi, pengetahuan tentang akibat karies gigi, pengetahuan tentang pencegahan karies gigi, Pengetahuan tentang karies gigi.

Dusun Pancas merupakan dusun yang terletak di wilayah Kalurahan Karangwuni, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. Mayoritasi penduduknya bekerja sebagai petani. Remaja di dusun pancas belum pernah mendapat penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasil pemeriksaan didapatkan data sebanyak 10 remaja yang berada di dusun tersebut didapatkan data sebanyak 50% tidak makan makanan yang berserat dan berair, 60% terdapat lubang gigi dan belum dilakukan penambalan.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, terlihat cukup tingginya persentase anak remaja yang belum menyadari pentingnya makan makanan yang berserat dan berair dan jika ada lubang gigi pentingnya melakukan penambalan gigi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi dan Motivasi Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan Pada Anak Remaja” di dusun tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi dan Motivasi Memeriksa Gigi ke Fasilitas Kesehatan pada Anak Remaja?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya pengetahuan anak remaja tentang karies gigi dan motivasi memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a). Diketuinya pengetahuan anak remaja tentang karies gigi
- b). Diketuinya motivasi anak remaja dalam memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, dan kuratif. Pada penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini terbatas dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut membahas pada aspek gambaran pengetahuan remaja tentang karies gigi dan motivasi memeriksa gigi ke fasilitas kesehatan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengetahuan anak remaja mengenai karies gigi dan motivasi dalam memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis, serta menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapatkan selama kuliah.

#### b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi masyarakat terutama anak remaja mengenai pengetahuan tentang karies gigi dan motivasi memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan sehingga kesehatan gigi dan mulutnya sehat.

#### c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mata kuliah ilmu penyakit gigi dan mulut bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya Jurusan Kesehatan Gigi.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian serupa belum pernah dilakukan, tetapi penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

1. Pramundari, (2022) “Gambaran Pengetahuan Anak Remaja tentang Karies Gigi”. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel bebas yaitu Pengetahuan tentang karies gigi. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel terkait, yaitu motivasi memeriksakan gigi, populasi, sampel, lokasi penelitian. Hasil penelitian Pramundari, (2022) adalah hasil karies gigi penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang (51,2%), sedang (34.1%), baik (14.6%).
2. Trinovanto, (2024) “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi dan Motivasi Memeriksakan Gigi ke Fasilitas Kesehatan” dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan variabel terkait yaitu motivasi memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada variabel bebas peneliti sebelumnya meneliti gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi, penulis saat ini meneliti gambaran pengetahuan tentang karies gigi. Hasil penelitian Trinovanto, (2024) adalah responden mempunyai pengetahuan dengan kriteria baik (73,3%), kriteria sedang 20% dan kriteria buruk 16,7%, kriteria sedang 20% dan kriteria rendah 16,7%.